Yusuf Abu Ubaidah as-Sidawi

Ringkasan SIRAH NABI MUHAMMAD

صلى الله عليه وسلم



Yusuf Abu Ubaidah as-Sidawi

Ringkasan SIRAH NABI MUHAMMAD ﷺ

صلى الله عليه وسلم



YUSUF ABU UBAIDAH

Judul Buku
Ringkasan Sirah Nabi Muhammad ﷺ

Penulis
Yusuf Abu Ubaidah as-Sidawi

Desain & Layout
Abu Alifah

Ukuran Buku
14.5 cm x 20.5 cm (64 halaman)

Cetakan
Ke-1 :: Jumadal Ula 1446 H

Penerbit





Daftar Isi

YAU
YUSUF ABU UBAIDAH



Muqaddimah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. أَمَّا بَعْدُ:

Sangat penting bagi setiap muslim dan muslimah mengenal Nabi Muhammad ﷺ lebih dekat dengan mempelajari dan membaca buku-buku sirah Nabi yang telah banyak disusun oleh para ulama kita. Ali bin Husain رحمه الله berkata: “Kami mengajarkan sirah Nabi sebagaimana kami mengajarkan surat Al-Qur’an”.[1]

Mengapa para ulama begitu menganjurkan kita mempelajari sirah Nabi Muhammad ﷺ? Apa manfaat mempelajarinya?

1 *Al Jami’ li Akhlaki Rawi,* Al Khathib Al Baghdadi 2/252

1. Agar kita bisa meneladani beliau karena beliau adalah teladan kita dalam kehidupan ini.
2. Agar kita semakin cinta kepada beliau.
3. Banyak ibrah dan Pelajaran serta ilmu yang bisa dipetik dari sirah Nabi baik aqidah, fiqih, akhlak dan lain sebagainya. Az Zuhri رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ juga berkata: "Dalam ilmu sirah terkandung ilmu akherat dan dunia".[2] Ibnul Jauzi رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ berkata: "Aku berpendapat bahwa tidak cukup menyibukkan diri dengan fiqih dan hadits untuk memperbaiki hati kecuali diselingi juga dengan raqaiq (pelembut hati) dan mempelajari sirah salaf shalih".[3] Dan barisan pertama salaf shalih tentu sirah Nabi kita Muhammad ﷺ.

Para ulama telah banyak menulis tentang sirah Nabi, ada yang ringkas, sedang dan ada yang panjang dan detail. Berikut beberapa contoh buku tentang sirah Nabi ﷺ:

Tahap Awal (Buku Ringkas)

1. *Al Urjuzah Al- Miiyyah Fi Dzikri Haali Asyrafil Bariyyah,* buku ini berisi 100 bait tentang sirah yang ditulis oleh Imam Ibnu Abil Izzi Al Hanafi رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ. Buku ini dipuji oleh para ulama dan banyak disyarah, terbagus adalah syarh Syaikhuna Abdur Razzaq Al Badr.
2. *Mukhtashor Sirah Rasul* karya Imam Abdul Ghani Al Maqdisi رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ. Buku ini singkat dan jelas, sudah disyarah oleh Syaikh Dr. Shalih As Sindi.
3. *Sirah Nabawiyyah karya An Nawawi*. Ini juga buku yang ringkas dan bagus, tulisan ulama madzhab Syafii yang terkenal.

---

2 Idem

3 *Shaidul Khathir* hlm. 292.

Tahap Kedua (Buku Sedang)

1. *Al Fushul fi Sirati Rasul* karya Imam Ibnu Katsir, buku ini sangat bagus sekali, ditulis seorang pakar sejarah dan ulama sunnah. Syaikh Hammad Al Anshari bahkan mengatakan sebagai buku terbaik tentang sirah.
2. *Ar Rahiqul Makhtum* karya Syaikh Shafiyu Rahman Al Mubarakfuri
3. *Al Mukhtashar fi Sirah Nabawiyyah* karya Syaikh Musa bin Rasyid Al Azimi[4]

Tahap Tiga

1. *Sirah Nabawiyyah fi Dhauil Mashadir Ashliyyah* oleh Mahdi Ahmad رحمه الله. Buku ini direkomondasikan oleh Syaikh Shalih Al 'Ushaimi.
2. *Fiqih Sirah* karya Dr. Zaid bin Abdul Karim Az-Zaid رحمه الله. Buku ini sangat bagus untuk mengupas nilai-nilai dan pelajaran penting dari setiap peristiwa sirah. Buku ini alhamdulillah sudah diterjemahkan.
3. *Rahiqu Tadabbur fi Hikami Wa Asrari Sirah Nabawiyyah* karya Syaikh Ahmad bin Ghanim Al Asadi رحمه الله.

Tentu masih banyak lagi buku-buku sirah Nabi ﷺ yang lain. Namun setidaknya ini sebagiannya yang bisa kami rekomendasikan setelah mempelajari dan mengajarkannya kami merasakan telah banyak mendapatkan pelajaran dari buku-buku tersebut.

Mari kita semangat belajar sirah Nabi ﷺ. Jangan sampai kita

4 Adapun buku sirah Nabi berbahasa Indonesia, terbaik menurut kami adalah buku yang ditulis Al Ustadz Dr. Firanda Andirja sebanyak 6 jilid. Alhamdulillah kami mendapatkan hadiah buku tersebut dari penulisnya *Jazahullahu Khairan*.

lebih kenal sama sirah artis dan pemain bola daripada mengerti tentang sirah panutan kita sesungguhnya yaitu Nabi Muhammad ﷺ.

Berikut ini, serial sejarah singkat tentang Nabi Muhammad ﷺ yang kami sarikan dari kitab *Mukhtashar Sirah Rasul* karya Imam Abdul Ghani Al Maqdisi رحمه الله, yang kami tulis di sela-sela safar umrah kami. Dan sepulangnya kami koreksi lagi untuk merevisi kembali dan melengkapinya sehingga menjadi buku yang ada di hadapan anda sekarang. Semoga tulisan ini Ikhlas dan berkah serta bermanfaat bagi orang lain sehingga menjadi tabungan pahala di umur kedua kami kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Ditulis oleh hamba yang membutuhkan maghfirah-Nya

Bandung, 4 Jumadil Ula 1446 H

Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi



Nasab Nabi Muhammad

Beliau adalah Abul Qasim, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qushai bin Kulaab bin Murrah bin Ka'ab bin Luai bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.

Nasab Nabi hingga 'Adnan telah disepakati oleh para ulama tanpa ada perbedaan di antara mereka. Adapun dari Adnan hingga Ismail apalagi ke Adam maka ada perselisihan.

Ibnul Qayyim رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: "Sampai sini (Adnan) telah diketahui keabsahan nya dan disepakati oleh ahli nasab tanpa ada perselisihan sedikitpun. Dan tidak ada perselisihan di kalangan mereka bahwa 'Adnan termasuk keturunan Ismail".[5]

---

5 *Zadul Ma'ad* 1/70

Ibnu Katsir رحمه الله berkata: "Nasab yang kami sampaikan sampai Adnan tidak ada keraguan di dalamnya dan tidak ada perselisihan, dia ditetapkan secara mutawatir dan ijma'".[6]

Adapun ibunya Nabi adalah Aminah binti Wahb bin Abdu Manaf bin Zuhrah bin Kulab bin Murrah bin Ka'ab bin Luai bin Ghalib.

Begitulah nasab Nabi ﷺ yang mulia. Nasabnya jelas dan mulia. Nabi ﷺ sendiri pernah bersabda:

إِنَّ اللهَ اصْطَفَى كِنَانَةَ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ ، وَاصْطَفَى قُرَيْشًا مِنْ كِنَانَةَ ، وَاصْطَفَى مِنْ قُرَيْشٍ بَنِي هَاشِمٍ ، وَاصْطَفَانِيْ مِنْ بَنِيْ هَاشِمٍ

"Sesungguhnya Allah memilih Kinanah dari putra Ismail dan memilih Quraisy dari Kinanah dan memilih bani Hasyim dari Quraisy dan memilihku dari Bani Hasyim".[7]

Karena kemuliaan nasab Nabi ﷺ, kita tidak mendapati musuh-musuh Nabi mencela nasab beliau, padahal mereka sangat berupaya sekali untuk menodai kehormatan beliau dengan segala cara, bahkan Abu Sufyan –saat masih kafir- saat ditanya oleh Raja Romawi tentang Nabi Muhammad ﷺ, dia menjawab: "Dia (Muhammad) di sisi kami orang yang memiliki nasab".[8]

Diantara hikmah Allah memilih Nabi ﷺ dari nasab yang bagus adalah agar dakwah beliau mudah diterima oleh kaumnya karena bangsa-bangsa Arab tidak mendengar dakwah kecuali

6 *Al Fushul fi Sirah Rasul* hlm. 34
7 HR. Muslim 2276
8 HR. Bukhari 6

dari orang-orang yang memiliki nasab yang terhormat.[9]

9 *As Sirah Nabawiyyah fi Dhauil Mashadir Ashliyyah* 1/110 karya Dr. Mahdi Rizqullah, *Fiqih Sirah* hlm. 31-32 oleh Dr. Zaid bin Abdul Karim Az Zaid.



Muhammad Lahir ke Dunia

Nabi Muhammad ﷺ dilahirkan di kota Mekkah pada hari Senin bulan Rabi'ul Awal tahun Gajah.

Adapun Nabi ﷺ dilahirkan pada hari senin maka ini dengan kesepakatan ulama, berdasarkan hadits:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : ... وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الِاثْنَيْنِ قَالَ ذَاكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ وَيَوْمٌ بُعِثْتُ أَوْ أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيهِ

Dari Abu Qotadah al-Anshari رضي الله عنه *berkata: Rasulullah* ﷺ *pernah ditanya tentang puasa hari senin, beliau menjawab: "Itu adalah hari aku dilahirkan, aku diutus atau diwahyukan kepadaku."*[10]

Al-Hafizh Ibnu Rajab رحمه الله berkata: "Adapun kelahiran Nabi

10 HR. Muslim 1162

pada hari senin, maka ini seakan sudah menjadi kesepakatan di kalangan ulama, seperti Ibnu Abbas dan lainnya”. [11]

Adapun bulan kelahiran Nabi ﷺ Rabi’ul Awal, hal ini sebagaimana pendapat mayoritas ulama, bahkan Ibnul Jauzi menukil ijma tentangnya. [12]

Adapun Nabi ﷺ dilahirkan pada tahun gajah, hal ini dengan kesepakatan ulama[13]. Khalifah bin Khoyyath رحمه الله berkata dalam *Tarikh*-nya hlm. 53: “Telah disepakati bahwa Nabi dilahirkan pada tahun gajah”.

Ibrahim bin Mundzir al-Hizami رحمه الله berkata: “Tak satupun ulama kita yang ragu bahwa Nabi dilahirkan pada tahun gajah”.[14]

Adapun Nabi ﷺ dilahirkan di Mekkah, hal ini dengan kesepakatan ulama. Ibnul Qayyim رحمه الله berkata: “Tidak ada perselisihan bahwa beliau dilahirkan di kampung Mekkah dan dilahirkan pada tahun gajah”.[15]

Adapun tanggal lahirnya Nabi ﷺ maka ini diperselisihkan ulama, ada yang berpendapat 2 Rabi’ul Awal, 8 Rabi’ul Awal, 9 Rabi’ul Awal, 10 Rabi’ul Awal, 12 Rabi’ul Awal. Hal ini memberikan faidah penting bahwa hari kelahiran Nabi tidak ada amalan ibadah khusus di dalamnya seperti perayaan maulid dan lain sebagainya.

---

11 *Lathoiful Ma’arif* hlm. 181

12 Idem hlm. 183

13 Ijma’ ini juga dinukil oleh An Nawawi dalan *Tahdzibu Sirah* hlm. 20 dan Ibnu Katsir dalam *Al Fushul fi Sirati Rasul* hlm. 53

14 *Al-Ma’rifah wa Tarikh* 3/252 al-Fasawi

15 *Zadul Ma’ad* 1/76

Syaikhuna Abdur Razzaq Al Badr حفظه الله menjelaskan perbedaan ulama tentang tanggalnya, ada yang bilang 8 Rabi'ul Awal, dan ada yang mengatakan tanggal 12 Rabi'ul Awwal dan pendapat-pendapat lainnya. Kemudian beliau mengatakan: "Perbedaan ulama tentang kapan secara pasti tanggal lahirnya Nabi di bulan Rabi'ul Awal termasuk diantara banyak dalil yang disebutkan ulama bahwa hari lahirnya Nabi tidak ada amalan syar'i secara khusus. Sebab, kalau memang ada hukum syar'i atau amalan khusus yang disyariatkan niscaya tidak akan ada perbedaan pendapat ini yang disebutkan dalam semua kitab-kitab sejarah". [16]

16 *Syarhu Al Urjuzah Al Miiyyah* hlm. 21-22



Muhammad Kecil Menjadi Yatim

Saat Nabi ﷺ masih dalam kandungan sang ibu, ayahnya Abdullah bin Abdul Muththalib wafat di Daaru Nabighah kota Madinah. Lalu pada usia 4 tahun, ibunya Aminah binti Wahb menyusul wafat juga di kota Abwa', tempat antara Mekkah dan Madinah. Dan saat usia Nabi menginjak 8 tahun, kakeknya Abdul Muththalib pun menyusul meninggal dunia juga.

Dalam *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 1/116 bahwa Nabi ﷺ pernah ditanya: "Apakah engkau ingat kematian Abdul Muththalib?" Beliau menjawab: "Ya, saat itu saya berusia 8 tahun."

Ummu Aiman رضي الله عنها berkata: "Aku melihat Rasulullah ﷺ saat itu menangis di belakang kasur Abdul Muththalib."

Begitulah Nabi Muhammad kecil sudah yatim ditinggal oleh kedua orang tuanya, sebagaimana firman Allah عز وجل:



"Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu?" (QS. Adz-Dzuha: 6)

Ini menunjukkan bahwa Nabi ﷺ sejak kecil telah mendapatkan ujian berat dari Allah ﷻ, dan bahwasanya Allah lah yang betul-betul menjaga beliau, dan bahwasanya yatim bukanlah aib dan penghalang untuk menjadi orang hebat. Lihatlah banyak para ulama-ulama kita juga yatim seperti Asy Syafi'i, Ahmad bin Hanbal dan lain sebagainya.[17]

Semenjak kecil, Allah telah menjaga Nabi Muhammad ﷺ dari perangai-perangai jahiliyyah yang menyimpang serta segala aib. Allah juga telah menganugerahkan kepada Nabi keindahan akhlak sehingga dikenal dengan *Ash Shadiq Al Amin* (orang yang jujur dan amanah).

Saat kecil pernah disusui dan diasuh oleh Halimah As Sa'diyyah di Bani Sa'ad bin Bakr. Di saat beliau dalam asuhan Halimah As Sa'diyyah ada sebuah mukjizat besar yang terjadi pada beliau dimana saat beliau sedang bermain bersama anak-anak kecil lainnya, beliau didatangi oleh Jibril dan membelah dadanya serta mengambil dan mencuci hatinya dengan air zam zam dengan bejana dari emas lalu mengembalikan ke tempatnya lagi.[18]

Al Hafidz Ibnu Hajar رحمه الله menjelaskan peristiwa pembelahan dada saat kecil bertujuan agar Nabi ﷺ tumbuh dalam perlindungan dari syetan, sedangkan pembelahan dada saat sebelum

17 Lihat buku *Ibunda Para Ulama* karya Dr. Sufyan bin Fuad Baswedan

18 HR. Muslim: 261

mi'raj bertujuan agar Nabi siap mental menerima wahyu dari Allah, lalu beliau mengatakan: "Semua peristiwa yang luar biasa ini harus kita terima tanpa memalingkannya dari makna aslinya karena hal itu bukanlah perkara yang mustahil bagi Allah".[19] Hal ini bantahan kepada kaum ahli filsafat yang mengingkarinya dengan alasan tidak masuk akal dan logika!!

19 *Fathul Bari* 7/204-205



Nama-Nama Nabi Muhammad

Nabi Muhammad ﷺ memiliki banyak nama yang bagus dan mulia. Dan tentu saja, banyaknya nama menunjukkan suatu keistimewaan dan keutamaan. Diantaranya apa yang disebutkan dalam hadits Jubair bin Muth'im bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ لِيْ أَسْمَاءً : أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَنَا أَحْمَدُ، وَأَنَا الْمَاحِي الَّذِيْ يَمْحُو اللهُ بِي الْكفْرَ، وَأَنَا الْحَاشِرُ الَّذِيْ يُحشَرُ النَّاسُ عَلَى قَدَمِيْ، وَأَنَا الْعَاقِبُ، وَالْعَاقِبُ الَّذِيْ لَيْسَ بَعْدَهُ نَبِيٌّ

"Sesungguhnya saya memiliki beberapa nama: Saya adalah Muhammad (yang terpuji), saya adalah Ahmad (banyak memuji), saya adalah Al Maahi yang denganku Allah menghapus kekufuran, saya adalah Al Haasyir yang mana manusia dikumpulkan kelak di

belakangku, dan saya adalah Al Aaqib yang mana tidak ada nabi lagi setelahku". [20]

Tentu 5 nama di atas bukanlah pembatasan, ada beberapa nama lainnya lagi. Al Hafidz Abu Bakr bin Al Arabi رحمه الله dalam kitabnya *Aridhatul Ahwadzi* 10/280-287 menyebutkan secara rinci nama-nama Nabi sebanyak 64 nama, hanya saja kebanyakannya ternyata adalah sifat Nabi bukan nama beliau, sebagaimana dikatakan oleh Adz Dzahabi رحمه الله dalam *Sirah* hlm. 33.

Adapun Thoha dan Yasin, bukanlah nama Nabi ﷺ, sebagaimana klaim sebagian kalangan, keduanya adalah nama surat dalam Al-Qur'an. Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah رحمه الله berkata: "Adapun apa yang disebutkan oleh orang-orang awam bahwa Yasin dan Thoha termasuk nama-nama Nabi maka hal itu tidak benar, tidak terdapat dalam hadits yang shahih, hasan, mursal ataupun atsar dari sahabat. Huruf-huruf ini adalah seperti Alif Lam Mim, Ha Mim, Alif Lam Ra dan sejenisnya". [21]

20 HR. Bukhari 3532 dan Muslim 2354
21 *Tuhfatul Maudud* hal. 109.



Pertumbuhan dan Pernikahan Nabi

Nabi Muhammad ﷺ tumbuh sebagai anak yatim. Setelah ibunya wafat, beliau diasuh oleh kakeknya Abdul Muththalib. Setelah itu, beliau diasuh oleh pamannya Abu Thalib. Saat beliau berumur 12 tahun, Abu Thalib mengajaknya ke Syam untuk berdagang.

Ketika sampai di Bushra (sebuah kota di Suriah), ada seorang pendeta Bahira (atau: Buhaira) yang mengenali beliau dengan sifat-sifatnya. Diapun memegang tangannya seraya mengatakan: "Ini adalah penghulu alam semesta, ini adalah Rasul utusan Rabb semesta alam, Allah mengutusnya sebagai rahmat bagi alam semesta."

Saat pendeta Bahira ditanya: "Dari mana kamu tahu kalau dia adalah Nabi?" Dia menjawab: "Ketika kalian datang, tidak ada pohon dan batu kecuali mereka bersujud, dan mereka tidak

bersujud kecuali kepada seorang Nabi. Kami membaca hal ini dalam kitab-kitab kami." Akhirnya Abu Thalib pun segera pulang karena khawatir ketahuan oleh orang-orang Yahudi. [22]

Kemudian Nabi pergi ke Syam untuk kedua kalinya bersama Maisarah budaknya Khadijah untuk menjualkan barang dagangan Khadijah di pasar Bushra dan berhasil menghasilkan keuntungan besar.

Setelah itu, saat Nabi berusia muda 25 tahun akhirnya menikah dengan Khadijah yang usianya saat itu 40 tahun, sebagaimana pendapat yang masyhur. [23]

22 Kisah pendeta Bahira dishahihkan oleh Ibnu Hajar dalam *Al Ishabah* 1/293 dan Syaikh Al Albani dalam *Al Misykah* 5918 tanpa penyebutan Bilal.

23 Lihat *Fathul Bari* 7/134 dan *Siyar A'lam Nubala'* 2/109.



Diangkat Sebagai Nabi dan Rasul

Saat usia beliau 40 tahun, dan itu adalah usia matang, maka Allah ﷻ memuliakannya sebagai seorang Nabi dan Rasul. Beliau diangkat sebagai Nabi dengan turunnya surat *Al Alaq,* dan diangkat sebagai Rasul dengan turunnya surat *Al Mudatsir*.

Nabi ﷺ mendapatkan wahyu saat berada di Gua Hira' Mekkah didatangi oleh Malaikat Jibril. Maka setelah itu Nabi mendakwahkan tauhid serta mengingatkan dari syirik selama 13 tahun lamanya di Mekkah.

Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata: "Nabi mendapatkan wahyu saat berusia 40 tahun, lalu tinggal di Mekkah 13 tahun, lalu diperintah untuk hijrah ke Madinah dan tinggal di Madinah 10 tahun". [24]

24 HR. Bukhari 3851



Peristiwa Isra' Mi'raj[25]

Setelah Nabi ﷺ ditinggal wafat oleh paman beliau Abu Thalib dan istri tercinta beliau Khadijah, maka Allah ﷻ menghiburnya dengan peristiwa isra' mi'raj yaitu perjalanan malam dari Masjid Haram Mekkah menuju Masjid Al Aqsha Palestina, kemudian Allah mengangkatnya ke langit yang tujuh bertemu dengan para Nabi hingga ke *Sidratul Muntaha* dengan Allah, lalu Nabi menerima wahyu kewajiban shalat lima waktu.

Tatkala Nabi ﷺ mengabarkan peristiwa isra' mi'raj kepa-

---

25 Para pakar ilmu hadits menegaskan bahwa hadits-hadits tentang kisah *isra' mi'raj* mencapai derajat mutawatir. Diantaranya adalah Imam al-Ashfahani dalam *Al-Hujjah fi Bayan Al-Mahajjah* (1/538), Al-Hafizh Ibnu Qayyim al-Jauziyah berkata dalam *Ijtima' Al-Juyusy Al-Islamiyah* hal. 29, Al-Allamah as-Safarini berkata dalam *Lawami' Al-Anwar* (1/191), Al-Muhaddits al-Albani dalam *Mukhtashar Al-Uluw* hal. 90 dan *Ash-Shahihah* (1/616/2), as-Suyuthi dalam *Al-Azhar Al-Mutnatsirah*, as-Sakhawi dalam *Fathul Mughits*, sebagaimana dinukil dan disetujui oleh al-Kattani dalam *Nadhmul Mutanatsir* hal. 219-221.

da kaumnya, mereka tertawa terpingkal-pingkal dan semakin yakin bahwa Muhammad telah gila seraya pergi kepada Abu Bakar, lalu beliau mengatakan: “Kalau memang Muhammad yang memberitakannya, pastilah dia benar”. Mereka mengatakan lagi: “Apakah engkau membenarkannya yang bercerita bahwa dia pergi di malam hari ke Baitul Maqdis lalu sudah tiba (di Mekkah) sebelum pagi?! Abu Bakar berkata: “Benar, saya pasti akan membenarkannya sekalipun yang lebih mustahil daripada itu”. [26]

Nabi ﷺ shalat di Mekkah menghadap Baitul Maqdis tanpa membelakangi Ka’bah. Begitu juga tatkala beliau hijrah ke Madinah, beliau shalat menghadap kiblat selama 16 bulan atau 17 bulan hingga akhirnya Allah merubah arah kiblat ke Ka’bah bukan Baitul Maqdis pada pertengahan bulan Rajab tahun 2 hijriyah. [27]

Dalam kisah Isra’ Mi’raj tersimpan banyak hikmah dan Pelajaran, diantaranya yang paling utama adalah Aqidah salaf bahwa Allah tinggi di atas langit dan pentingnya shalat sebagai satu-satunya ibadahnya yang diwajibkan secara langsung kepada Nabi di atas langit tanpa perantara.

26 Shahih. Riwayat Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* 3/62. Lihat *Ash-Shahihah* no. 306 oleh al-Albani.

27 *Fathul Bari* 1/97



Hijrah ke Madinah

Setelah 13 tahun lamanya Nabi ﷺ berdakwah di Mekkah mengajak manusia kepada tauhid siang dan malam, berbagai rintangan dan penderitaan dialami Nabi dan para sahabat sehingga beberapa mereka disiksa, Nabipun tidak leluasa untuk beribadah dan berdakwah, maka Allah perintahkan kepada Nabinya untuk hijrah ke Madinah. Beliaupun berangkat bersama sahabat karibnya Abu Bakr Ash Shiddiq dengan dibantu oleh Abdullah bin Al Uraqith sebagai penunjuk jalan walau dia kafir.

Untuk mensiasati dari kejaran orang-orang kafir yang ingin menemukannya maka beliau bersembunyi terlebih dahulu selama 3 hari di Gua Tsur.[28] Hampir saja orang-orang kafir

---

28 Ibrahim bin Hani' رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: "Ahmad bin Hanbal pernah sembunyi di rumahku selama tiga hari, lalu beliau berkata: Carikan untukku tempat lain karena aku ingin pindah tempat. Aku berkata: "Aku tidak merasa aman jika kamu pindah wahai Abu Abdillah. Beliau berkata: Bila kamu lakukan maka aku akan memberimu faidah. Akhirnya aku-

menemukan Nabi dan dan Abu Bakar di Gua Tsur, namun Allah menjaga dan melindungi keduanya.

Sesampainya di Madinah, beliau disambut dengan gembira oleh penduduk Madinah yang telah menantinya. Setelah menetap di Madinah, beliau membangun Masjid Quba dan Masjid Nabawi, mempersaudarakan Muhajirin dan Anshar, serta membuat perjanjian dengan kaum Yahudi.

Nabi tinggal di Madinah 10 tahun lamanya, mendapatkan wahyu dan syariat dari Allah secara bertahap baik puasa, zakat, haji, jihad dan lain sebagainya. Beliau hidup bersama para istrinya dan para sahabatnya berjuang menyebarkan agama Islam dengan lebih leluasa hingga wafatnya. Beliau juga mengalami beberapa peperangan besar yang bersejarah seperti perang Badar, perang Uhud, perang Banil Musthaliq, perang Ahzab dan lain sebagainya hingga Fathu Mekkah.

Dan momentum hijrah adalah awal momentum bersejarah akan kebangkitan agama Islam. Oleh karenanya para sahabat sepakat untuk menjadikannya sebagai patokan awal kalender hijriyah setelah musyawah Umar bin Khathab. Maka semestinya kita juga perhatian dengan kalender hijriyah ini karena banyak berkaitan dengan ibadah-ibadah dalam Islam seperti puasa, Hari raya Idul Fithri dan Adha dan lain sebagainya.

---

pun mencarikan tempat sembunyi untuk beliau. Tatkala beliau keluar, beliau berkata: "Rasulullah pernah sembunyi 3 hari di Gua Tsur kemudian berpindah. Maka sungguh tidak pantas bila kita mengikuti Nabi di saat senang namun tidak mengikuti beliau saat susah". (*Al Mutawarin*, Abdul Ghani Al Maqdisi hlm. 40-42)

Berkata Syaikh Ahmad Syakir رحمه الله mengomentari ucapan ini: "Ini merupakan hikmah yang mendalam dari Imam Ahmad. Andai saja manusia memahaminya dan mengamalkannya". (*Muqaddimah Musnad Ahmad* 1/116).



Wafatnya Nabi

Tidak lama setelah Nabi ﷺ melakukan Haji Wada', beliau jatuh sakit hingga akhirnya pada hari Senin 12 Rabi'ul Awal tahun 11 Hijriyah, saat shalat fajar diimami oleh Abu Bakar As Shidiq, Rasulullah ﷺ menyingkap jendela kamar Aisyah, saat melihat para sahabat menjalankan shalat dengan diimami oleh Abu Bakar, Nabi tersenyum gembira, karena amalan yang paling dicintai Rasulullah ﷺ adalah shalat.

Pada pagi harinya sahabat Abdurrahman bin Abu Bakar As Shidiq menjenguk Rasulullah ﷺ sambil bersiwak. Saat itu sakit Rasulullah semakin parah hingga tidak bisa bicara, beliau hanya memperhatikan Abdurrahman yang sedang bersiwak. Melihat itu Aisyah mengerti, ia pun bertanya pada Rasulullah, "Wahai Nabi, bagaimana jika saya ambilkan siwak untuk anda" Rasulullah mengisyaratkan dengan menundukkan kepala. Beliau pun bersiwak, Aisyah رضي الله عنها berkata "Aku tidak pernah melihat Rasulullah bersiwak yang lebih indah daripada saat itu".

Di sisi Rasulullah ﷺ terdapat bejana dan beliau pun cuci muka, setelah cuci muka beliau berkata:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ إِنَّ لِلْمَوْتِ لَسَكَرَاتٍ، اللهُمَّ أَعِنِّي عَلَى سَكَرَاتِ الْمَوْتِ

"Tiada tuhan yang haq selain Allah, sesungguhnya kematian itu ada sekaratnya, ya Allah bantulah aku untuk menghadapi sakaratul maut".

Saat itu Rasulullah ﷺ terjatuh pingsan di paha Aisyah رضي الله عنها. Saat sadar beliau membaca ayat:

﴿ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّٰلِحِينَۚ وَحَسُنَ أُوْلَٰٓئِكَ رَفِيقٗا ﴿٦٩﴾ ﴾

"Bersama orang orang yang diberi nikmat kepada mereka, kalangan para nabi, para shiddiqin, orang orang shayid, orang orang shaleh dan mereka adalah sebaik baiknya teman" (QS. An-Nisa': 69)

Kemudian Rasulullah ﷺ berkata:

اللهُمَّ الرَّفِيقَ الْأَعلى

"Ya Allah dzat yang maha tinggi dan maha lembut".

Saat itulah ruh Rasulullah ﷺ dicabut oleh Allah ﷻ sedangkan beliau berada di pangkuan Aisyah Nabi meninggal dunia. Beliau wafat pada usia 63 tahun.

Kota Madinah saat itu penuh dengan kegelapan, para sahabat mengalami perasaan gundah. Umar ketika mendengar berita rasulullah ﷺ meninggal dunia, tidak kuat dan tidak terima dengan berita tersebut, hingga beliau naik ke atas mimbar Masjid

Nabi, beliau mengancam orang-orang munafik dan para sahabat yang menebarkan berita tersebut.

Saat itu Abu Bakar رضي الله عنه tidak berada di tempat. Begitu beliau dating, tanpa berbicara apapun beliau langsung turun dari kuda-nya dan masuk ke kamar Aisyah untuk mencari tahu kebenaran berita tersebut, beliau singkap wajah Rasulullah ﷺ, beliau memastikan bahwa Rasulullah benar meninggal dunia. Setelah beliau memastikan bahwa Rasulullah ﷺ telah meninggal dunia, maka Abu Bakar menenangkan para sahabat yang lain dengan ketabahan dan ketegarannya, beliau berkata pada Umar "Duduklah, tenang lah" Umar tidak mau.

Kemudian Abu Bakar berkhutbah dan para sahabat-pun mendengarkannya dan meninggalkan Umar bin Khattab. Abu Bakar رضي الله عنه mengatakan

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ وَمَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ فَإِنَّ اللهَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ

"Siapa diantara kalian menyembah Muhammad, sesungguhnya Muhammad telah meninggal dunia, adapun siapa yang menyembah Allah sesungguhnya Allah maha hidup dan tidak akan mati."

Kemudian beliau membacakan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ adalah manusia biasa juga yang akan mati, diantaranya ayat:

﴿ وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ ٱلرُّسُلُۚ أَفَإِيْن مَّاتَ أَوْ قُتِلَ ٱنقَلَبْتُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَٰبِكُمْ ﴾

"Muhammad itu adalah utusan yang didahului oleh utusan utusan juga, apakah apabila ia mati maka kalian akan keluar dari agama ini?" (QS. Ali Imran: 144)

Para sahabat menjadi yakin bahwa Rasulullah ﷺ telah betul-betul meninggal dunia. Seketika kota Madinah saat itu gemuruh dengan tangisan. Bahkan Umar yang tadinya begitu keras menolak berita tersebut pun menerima tunduk, ia pun kemudian yakin bahwa Rasullah ﷺ telah meninggal dunia.

Pada hari Selasa, para sahabat mengurus jenazah Rasulullah ﷺ. Awalnya mereka bingung apakah akan melepas pakaian Rasulullah atau tidak. Kemudian Allah memberikan mereka rasa kantuk, sehingga semua orang yang akan memandikan Rasulullah ﷺ tertidur semua. Kemudian turun wahyu bahwa hendaknya Nabi dimandikan tanpa dicopot bajunya. Nabi kemudian dikafani dengan tiga kain putih tanpa pakaian gamisnya dan sorban. Kemudian Nabi dikubur pada malam Rabu. Beliau terlambat dikubur karena para sahabat harus menentukan siapa pemimpin setelah Rasulullah ﷺ agar tidak terjadi kekacauan dan fitnah setelahnya.



Penutup Para Nabi

Nabi Muhammad ﷺ adalah penutup para nabi, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab: 40

﴿ مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾ ﴾

"Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang diantara kamu tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Dan Allah mengetahui segala sesuatu."

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَإِنَّهُ سَيَكُوْنُ فِيْ أُمَّتِي كَذَّابُوْنَ ثَلاَثُوْنَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّيْنَ لاَ نَبِيَّ بَعْدِيْ

"Dan akan muncul pada umatku tiga puluh pendusta, semuanya

mengaku nabi, saya adalah penutup para nabi, tidak ada nabi setelahku".[29]

Syaikh Al Albani رحمه الله berkata: "Dan ketahuilah bahwa diantara para Dajjal yang mengaku nabi tersebut adalah Mirza Ghulam Ahmad Al Qadiyani[30] dari India".[31]

"Para ulama juga bersepakat[32] bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah penutup para Nabi dan Rasul. Hal ini sudah diketahui oleh para sahabat dan generasi ke generasi berikutnya. Oleh karenanya sepakat memerangi orang yang mengaku sebagai Nabi setelah Rasulullah Muhammad ﷺ dan mereka tidak ragu mengkafirkan Musailamah dan Al Aswad Al Ansy. Maka aqidah ini merupakan perkara agama yang diketahui secara pasti. Siapapun yang mengaku nabi setelah Nabi Muhammad ﷺ maka dia adalah pembohong dan kafir sekalipun dia mengakui kerasulan Nabi Muhammad. Ini sudah banyak diulas di kitab-kitab aqidah yang ditulis oleh para ulama sejak dulu hingga sekarang".[33]

---

29 HR. Abu Dawud 4252, Tirmidzi 2219, Ahmad 37/117 dan dishahihkan Al Albani dalam *Silsilah Ash Shahihah* 4/252.

30 Seorang ahli hadits India, Syaikh Tsana'ullah al-Amritsari (wft. 1367 H) pernah menantang Mirza Ghulam Ahmad al-Qodiyani pada tahun 1326 H bahwa barangsiapa di antara keduanya yang berdusta dan berada di atas kebathilan, maka dia akan mati duluan dan terkena penyakit kolera. Akhirnya, selang beberapa waktu yang tidak lama, Mirza terkena penyakit kolera kemudian meninggal dunia, sedangkan Syaikh Tsanaullah, beliau hidup setelah itu emat puluh tahun lamanya. (*Nuzhatul Khowathir wa Bahjatul Masami' wa Nawadhir,* Abdul Hayyi al-Hasani 8/95).

Dalam kitab *"Al-Qodiyaniyyah"* hal. 158 karya Syaikh Ihsan Ilahi Zhahir, dikatakan bahwa "Koran-koran India saat itu memberitakan bahwa Ghulam Ahmad al-Qodiyani tatkala terkena kolera, dia mengeluarkan kotoran najis dari mulutnya sebelum mati, dan dia mati dalam keadaan duduk di kamar mandi untuk buang air besar!!".

31 *Silsilah Ash Shahihah* no. 1683

32 Lihat *Maratibul Ijma'* Ibnu Hazm 167 dan 173, *Al Muharrar Al Wajiz* Ibnu Athiyyah 7/125, *Asy Syifa* Al Qadhi 'Iyadh 2/1071, *Ruhul Ma'ani* Al Alusi 22/41, *At Tahrir wa Tanwir* 22/45.

33 Dinukil dari *Mausu'ah Aqidah wal Adyan wal Firaq wal Madzhahib Al Mu'ashirah* 3/1112.



Akhlak Mulia Nabi Muhammad

Nabi ﷺ memiliki akhlak yang sangat mulia. Allah عَزَّوَجَلَّ memuji langsung akhlak beliau:



"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al Qalam: 4)

Ini juga yang disaksikan oleh para istri beliau, para sahabat beliau, pelayan beliau bahkan musuh beliau.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قال : كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَشْجَعَ النَّاسِ،

Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ*, ia berkata: "Rasulullah* ﷺ *adalah manusia yang*

paling baik, paling dermawan dan paling pemberani." (Muttafaq alaih)

Berikut diantara contoh beberapa akhlak Nabi ﷺ:

1. Sangat baik sama keluarganya

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ فَاحِشًا وَلا مُتَفَحِّشًا، وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا. متفق عليه

Dari Abdullah bin Amr رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا, ia berkata: Nabi ﷺ bukanlah seorang yang berwatak keji (buruk ucapan dan perbuatan) dan beliau juga bukanlah seorang yang berlaku keji (diluar watak). Beliau bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling baik dari kalian adalah dia yang paling bagus akhlaknya." (Muttafaq alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا سُئِلَتْ: مَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَصْنَعُ فِي بَيْتِهِ ؟ قَالَتْ: كَانَ يَكُونُ فِي مِهْنَةِ أَهْلِهِ - تَعْنِي: خِدْمَةَ أَهْلِهِ - فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ. رواه البخاري

Dari Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, ia pernah ditanya: "Apa yang dilakukan Nabi ﷺ di dalam rumah beliau?" Aisyah menjawab: "Beliau biasa membantu pekerjaan rumah keluarga beliau. Apabila datang waktu shalat maka beliau keluar untuk shalat." (HR. Bukhari)

2. Ramah dan Murah senyum

عَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا حَجَبَنِي النَّبِيُّ ﷺ مُنْذُ أَسْلَمْتُ،

وَلَا رَآنِي إِلَّا تَبَسَّمَ فِي وَجْهِي. متفق عليه

Dari Jarir bin Abdillah ﷺ, ia berkata: "Sejak aku masuk Islam, Nabi ﷺ tidak pernah melarangku masuk (berkunjung ke rumah beliau) dan beliau tidak pernah melihat ke arahku melainkan beliau tersenyum kepadaku." (Muttafaq alaih)

3. Tidak mencela makanan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: مَا عَابَ النَّبِيُّ ﷺ طَعَامًا قَطُّ، إِنِ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ وَإِلَّا تَرَكَهُ . متفق عليه

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: "Nabi ﷺ tidak pernah mencela makanan apapun. Apabila beliau mau, beliau memakannya dan bila tidak maka beliau meninggalkannya." (Muttafaq alaih)

4. Hidup sederhana

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: إِنْ كُنَّا – آلَ مُحَمَّدٍ ﷺ – لَنَمْكُثُ شَهْرًا مَا نَسْتَوْقِدُ بِنَارٍ، إِنْ هُوَ إِلَّا التَّمْرُ والمَاءُ. متفق عليه

Dari Aisyah رضي الله عنها, ia berkata: "Kami dahulu -keluarga Muhammad ﷺ- pernah tinggal selama sebulan tanpa menghidupkan api (tidak memasak), yang ada hanya kurma dan air." (Muttafaq alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: كَانَ فِرَاشُ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ أَدَمٍ، وَحَشْوُهُ مِنْ لِيفٍ. متفق عليه

Dari Aisyah رضي الله عنها, ia berkata: "Kasur Rasulullah ﷺ terbuat dari kulit yang dalamnya berisi serabut." (Muttafaq alaih)

5. Pemalu

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الخُدْرِيِّ رضي الله عنه قال: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خِدْرِهَا، وَكَانَ إِذَا كَرِهَ شَيْئًا عَرَفْنَاهُ فِي وَجْهِهِ. متفق عليه

Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ adalah seorang yang lebih pemalu daripada gadis yang dipingit. Apabila beliau membenci sesuatu maka kami mengetahuinya dari raut wajah beliau." (Muttafaq alaih)

6. Tawadhu, Bercanda dan Sayang Anak Kecil

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قالَ : إِنْ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لَيُخَالِطُنَا، حَتَّى يَقُولَ لِأَخٍ لِي صَغِيرٍ : يَا أَبَا عُمَيْرٍ، مَا فَعَلَ النَّغَيْرُ ؟ . متفق عليه

Dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: Nabi ﷺ biasa bergaul dengan kami (bercanda), sampai-sampai beliau pernah bertanya kepada adikku: "Wahai Abu Umair, apa yang dilakukan oleh Nughair (nama burung)?" (Muttafaq alaih)

7. Tidak suka memukul

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ شَيْئًا قَطُّ بِيَدِهِ، وَلا امْرَأَةً، وَلَا خَادِمًا، إِلَّا أَنْ يُجَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللهِ ، وَمَا نِيلَ مِنْهُ شَيْءٌ قَطُّ، فَيَنْتَقِمَ مِنْ صَاحِبِهِ، إِلَّا أَنْ يُنْتَهَكَ شَيْءٌ مِنْ مَحَارِمِ اللهِ ؛ فَيَنْتَقِمَ لِلهِ عَزَّ وَجَلَّ. متفق عليه

Dari Aisyah رضي الله عنها, ia berkata: "Rasulullah ﷺ tidak pernah sekalipun memukul dengan tangannya; tidak wanita (istri), tidak pula

pelayanan. Kecuali saat beliau berjihad (berperang) di jalan Allah. Dan tidak pernah beliau ketika disakiti (terkait pribadi beliau) lalu membalas pelakunya. Beliau membalas ketika dilanggar sesuatu yang diharamkan Allah barulah beliau membalas karena Allah." (Muttafaq alaih)

8. Menerima Hadiah dan membalasnya

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْبَلُ الهَدِيَّةَ وَيُثِيبُ عَلَيْهَا. رواه البخاري

Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا*, ia berkata: "Rasulullah* ﷺ *menerima hadiah dan membalasnya."* (HR. Bukhari)



Kepribadian Nabi

Nabi kita Muhammad ﷺ di samping memiliki kesempurnaan akhlak, beliau juga diberi kesempurnaan kepribadian, dari postur tubuh dan hal-hal yang bersifat pribadi. Berikut gambaran singkatnya:

1. Postur Tubuh Nabi ﷺ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَيْسَ بِالطَّوِيلِ الْبَائِنِ، وَلَا بِالْقَصِيرِ، وَلَا بِالأَبْيَضِ الأَمْهَقِ، وَلَيْسَ بِالْآدَمِ، وَلَيْسَ بِالْجَعْدِ الْقَطَطِ، وَلَا بِالسَّبْطِ، بَعَثَهُ اللهُ عَلَى رَأْسِ أَرْبَعِينَ سَنَةً، وَتَوَفَّاهُ اللهُ عَلَى رَأْسِ سِتِّينَ سَنَةً وَلَيْسَ فِي رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ عِشْرُونَ شَعْرَةً بَيْضَاءَ. متفق عليه

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bukanlah

seorang yang terlalu tinggi dan tidak pula pendek. Kulit beliau tidak terlalu putih tidak pula terlalu coklat. Rambut beliau tidak terlalu keriting tidak pula terlalu lurus. Allah mengutus beliau menjadi seorang Nabi ketika berusia empat puluh tahunan dan mewafatkan beliau di usia enam puluh tahunan. Di kepala dan jenggot beliau tidak sampai dua puluh rambut putih (uban).” (Muttafaq alaih)

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ رَجُلًا مَرْبُوعًا بَعِيدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ، عَظِيمَ الْجُمَّةِ إِلَى شَحْمَةِ أُذُنَيْهِ ، عَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ، مَا رَأَيْتُ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ ﷺ. متفق عليه

Dari al-Bara’ bin Azib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: “Rasulullah ﷺ adalah seorang yang bertubuh bidang, jarak antara kedua pundak beliau lebar. Rambut beliau lebat terurai sampai ke ujung bawah kedua telinga beliau. Beliau pernah mengenakan pakaian bergaris merah, aku tidak pernah melihat sesuatu pun yang lebih indah dari beliau ﷺ.” (Muttafaq alaih)

2. Wangi dan berkulit lembut

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قال : مَا شَمِمْتُ عَنْبَرًا قَطُّ، وَلَا مِسْكًا، وَلا شَيْئًا أَطْيَبَ مِنْ رِيحِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَلَا مَسِسْتُ شَيْئًا قَطُّ دِيبَاجًا، وَلَا حَرِيرًا أَلْيَنَ مَسًّا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ . متفق عليه

Dari Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: “Aku tidak pernah sekalipun mencium minyak Ambar, Kasturi dan sesuatu apapun yang lebih wangi daripada aroma tubuh Rasulullah ﷺ. Dan aku tidak pernah menyentuh sesuatu pun, baik sutera tipis atau sutera tebal yang

lebih lembut dari tangan Rasulullah ﷺ." (Muttafaq alaih)

3. Berjenggot

عن جابر بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ ﷺ كَثِيرَ شَعْرِ اللِّحْيَةِ. رواه مسلم

Dari Jabir bin Samurah رضي الله عنهما, ia berkata: "Nabi ﷺ adalah seorang yang berjanggut lebat." (HR. Muslim)

4. Sandal beliau

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ أَخْرَجَ نَعْلَيْنِ جَرْدَاوَيْنِ لهمَا قِبَالَانِ، وَذَكَرَ أَنَّهُما نَعْلا النَّبِيِّ ﷺ. متفق عليه

Dari Anas رضي الله عنه, ia pernah mengeluarkan sepasang sandal yang telah usang yang memiliki dua tali, lalu ia menyebutkan bahwa sandal itu adalah sandalnya Nabi ﷺ. (Muttafaq alaih)

5. Cincin beliau

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: اتَّخَذَ النَّبِيُّ ﷺ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، ثُمَّ أَلْقَاهُ، ثُمَّ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ وَنَقَشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ. وَقَالَ: لَا يَنْقُشُ أَحَدٌ عَلَى نَقْشِ خَاتَمِي هَذَا ، وَكَانَ إِذَا لَبِسَهُ جَعَلَ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي بَطْنَ كَفِّهِ وَهُوَ الَّذِي سَقَطَ مِنْ مُعَيْقِيبٍ فِي بِئْرِ أَرِيْسٍ. متفق عليه

Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما: Nabi ﷺ membuat cincin dari emas kemudian beliau membuangnya. Lalu beliau membuat cincin dari perak dan mengukirnya dengan tulisan "Muhammad Rasulullah"

seraya bersabda: "Tidak boleh seorang pun mengukir seperti ukiran cincinku ini." Apabila beliau memakai cincin itu beliau menjadikan matanya berada di (bagian dalam) telapak tangan beliau. Cincin inilah yang jatuh dari tangan Mu'aiqib ke dalam sumur Aris. (Muttafaq alaih)

6. Cara Berjalan Nabi

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قال: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا مَشَى تَكَفَّأَ. رواه مسلم

Dari Anas رضي الله عنه*, ia berkata: "Apabila Rasulullah* ﷺ *berjalan, beliau berjalan dengan langkah terayun tegap ke depan."* (HR. Muslim)



Semangat Ibadah Nabi dan Lembutnya Hati Nabi

Nabi Muhammad ﷺ adalah seorang yang sangat semangat beribadah baik shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, sedekah dan lain sebagainya.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا صَلَّى قَامَ حَتَّى تَفَطَّرَ رِجْلَاهُ، قَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ ! أَتَصْنَعُ هَذَا وَقَدْ غُفِرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ ، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا ؟ . متفق عليه

Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: "Rasulullah ﷺ apabila shalat malam maka beliau berdiri (lama) hingga kedua kaki beliau menjadi pecah-pecah." Aisyah berkata: "Wahai Rasulullah, mengapa engkau melakukan hal ini padahal dosa-dosamu baik yang berlalu

maupun yang akan datang telah diampuni?" Beliau menjawab: "Wahai Aisyah, tidak bolehkah aku menjadi seorang hamba yang bersyukur?" (Muttafaq alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا سُئِلتْ : هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْتَصُّ مِنَ الأَيَّامِ شَيْئًا؟ قَالَتْ: لَا ، كَانَ عَمَلُهُ دِيمَةً، وَأَيُّكُمْ يُطِيقُ مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُطِيقُ؟ . متفق عليه

Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia pernah ditanya: "Apakah Rasulullah ﷺ mengkhususkan suatu hari (untuk ibadah)?" Aisyah menjawab: "Tidak, amalan beliau terus-menerus dan tidak berlebihan. Siapakah dari kalian yang mampu melakukan apa yang mampu dilakukan Rasulullah ﷺ?" (Muttafaq alaih)

Nabi ﷺ juga orang yang sangat lembut hatinya sehingga gampang menangis karena sedikitnya dosa.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْنَا بِنْتًا لِرَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: وَرَسُولُ اللهِ ﷺ جَالِسٌ عَلَى القَبْرِ، قَالَ: فَرَأَيْتُ عَيْنَيْهِ تَدْمَعَانِ. رواه البخاري

Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: "Kami ikut menyaksikan penguburan jenazah putri Rasulullah ﷺ. Beliau ﷺ duduk di sisi kuburan. Aku melihat kedua mata beliau berlinang air mata." (HR. Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : : قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ : «اِقْرَأْ عَلَيَّ » ، قُلْتُ: أَقْرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ ؟ قَالَ: «فَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي» ، فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النِّسَاءِ، حَتَّى بَلَغْتُ : فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّتِمٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا [النساء:١٤]، قَالَ:

«أَمْسِكْ!» فَإِذَا عَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ. متفق عليه

Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata: Nabi ﷺ pernah bersabda kepadaku: "Bacakanlah Al-Qur'an kepadaku." Aku berkata: "Aku membacakan kepadamu sedangkan kepadamulah ia diturunkan?" Beliau berkata: "Aku suka mendengarkannya dari orang lain." Maka aku pun membacakan surat An-Nisa kepada beliau. Ketika aku sampai pada bacaan: Maka bagaimanakah apabila Kami mendatangkan tiap-tiap umat dengan seorang saksi dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu. (QS. An-Nisa: 14) Beliau bersabda: "Cukup." Ternyata kedua mata beliau telah becucuran air mata. (Muttafaq alaih)



Mengenal Para Istri Nabi

Berikut nama mereka dan sedikit profil mereka[34]:

1. Khadijah binti Khuwailid رضي الله عنها

Istri pertama Nabi. Nabi ﷺ menikahinya sebelum diangkat sebagai Nabi. Dan Nabi tidak menduakannya sampai dia wafat. Dan anak-anak Nabi semuanya darinya kecuali Ibrahim.

Dia adalah wanita yang cantik, nasabnya terhormat, kaya, kuat, dermawan, shalihah, setia mendukung Nabi.

Aisyah sering cemburu kepada Khadijah, padahal Khadijah sudah wafat, karena Nabi begitu sering menyebutnya.

Salah satu keutamaan terbesar Khadijah bahwa Jibril menyampaikan salam dari Allah dan darinya untuk Khadijah dan memberi kabar kepadanya surga.

---

34 Diringkas dari kitab *Ath Thahirat* karya Syaikh Musa bin Rasyid Al 'Azimi.

2. Saudah binti Zama'ah رضي الله عنها

Beliau istri kedua Nabi ﷺ yang dinikahi oleh Nabi setelah suaminya wafat yaitu Sakran bin Amr yang bersama-sama masuk Islam dan hijrah ke Habasyah pada hijrah kedua.

Diantara sifat beliau adalah ahli ibadah, wara', zuhud, ceria, taqwa, dermawan. Dan diantara sifat menonjol beliau adalah cinta yang mendalam kepada Nabi hingga karena khawatir dicerai oleh Nabi dan ingin tetap menjadi istri Nabi diapun rela memberikan jatah malamnya kepada Aisyah sebagai bentuk cinta kepada Nabi, menjaga hati Nabi, dan itsar (lebih mendahulukan kepada lainnya).

3. Aisyah binti Abu Bakr Ash Shiddiq رضي الله عنها

Istri paling dicintai oleh Nabi. Satu-satunya istri Nabi yang gadis. Jibril pernah mengabarkan kepada Nabi bahwa Aisyah adalah istrinya di dunia dan akhirat.

Jibril juga pernah menitipkan salam untuknya. Dan diantara keutamaannya Allah turunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membersihkan namanya dari tuduhan zina yang dilontarkan kaum munafiq. Oleh karenanya para ulama telah bersepakat siapa yang menuduh beliau berzina maka kafir.

Sifat menonjol beliau adalah tawadhu, cerdas, sabar, mulia, ahli ibadah terutama shalat malam dan puasa, zuhud, wara', dermawan, ilmunya sangat luas.

4. Hafshah binti Umar bin Kathab رضي الله عنها

Rasulullah ﷺ menikahinya setelah suaminya wafat yaitu Khunais bin Hudhafah As Sahmi akibat terluka di perang Badar.

Nabi pernah menceraikannya namun Jibril datang kepada Nabi memerintakan kepadanya untuk rujuk kembali karena Hafshah wanita yang rajin puasa dan shalat malam.

Beliau juga dikenal luas ilmunya, meriwayatkan dari Nabi 60 hadits, Umar sering mempercayakannya untuk ngurusi wakaf dan menyimpan mushaf.

5. Zainab binti Khuzaimah رضي الله عنها

Rasulullah ﷺ menikahinya setelah wafatnya suaminya Abdullah bin Jahsy yang syahid pada perang Uhud. Dia hidup bersama Nabi tidak lama, hanya sekitar 2 atau 3 bulan saja. Dia wafat di masa Nabi masih hidup. Dialah satu-satunya istri Nabi yang dishalati oleh Nabi sendiri. Tentu ini keutamaan tersendiri karena do'a Nabi adalah mustajab.

Beliau dijuluki dengan Ummul Masakin karena suka memberi makan mereka dan bersedekah kepada mereka.

6. Ummu Salamah Hindun binti Abi Umayyah رضي الله عنها

Dia termasuk wanita yang masuk Islam awal-awal bersama suaminya Abu Salamah (saudara persusuan Nabi) bahkan hijrah bersama suaminya ke Habasyah dua kali hingga kemudian hijrah ke Madinah. Dinikahi oleh Nabi setelah wafatnya suaminya akibat terluka pada perang Uhud.

Dia adalah istri Nabi yang paling terakhir wafatnya. Wafat tahun 61 Hijriyah pada usia 90 tahun setelah mendengar berita terbunuhnya Husain cucu Nabi, dia pun sedih sekali, bahkan pingsan sehingga tidak lama setelah itu wafat.

Sifat menonjolnya adalah bijaksana, cerdas, sabar, pejuang keras, selalu support Nabi di saat-saat kritis. Beliau banyak

meriwayatkan hadits juga, ada sekitar 300 hadits yang beliau riwayatkan.

7. Zainab binti Jahsy

Dia masih kerabat Nabi karena ibunya Umaimah binti Abdul Muthhalib adalah bibi Nabi. Dinikahi oleh Nabi setelah diceraikan oleh Zaid bin Haritsah anak angkat Nabi, setelah usia pernikahan kurang lebih setahun, atas perintah Allah tanpa wali dan saksi. (QS. Al Ahzab: 37)

Oleh karenanya, Zainab dulu membanggakan hal ini terhadap istri-istri Nabi yang lainnya. Anas berkata: "Adalah Zainab berbangga di hadapan para istri Nabi yang lain seraya mengatakan: "Kalau kalian yang nikahkan adalah keluarga kalian, Namun Allah yang menikahkanku dari atas langit yang tujuh".

Dia adalah wanita yang rajin puasa dan shalat malam, wara', taqwa, dermawan, suka silaturahmi, peduli fakir miskin. Dialah yang dimaksud oleh Nabi ﷺ.

8. Juwairiyyah binti Harits رضي الله عنها

Dulu nama beliau adalah Barrah kemudian diganti oleh Nabi dengan Juwairiyah. Dia adalah putri tokoh Bani Musthaliq. Dia awalnya adalah tawanan pada perang Banil Musthaliq (perang Muraisi') kemudian ditawari oleh Nabi untuk menikah dengannya dan dia setuju, akhirnya para sahabat pun membebaskan tawanan mereka juga karena pernikahan tersebut.

Makanya Aisyah رضي الله عنها mengatakan: "Kami tidak mendapati seorang wanita yang paling berkah bagi kaumnya daripada Juwairiyah, dengan sebab dia ada 100 keluarga Bani Musthaliq yang dimerdekakan".

Beliau di samping memiliki wajah yang cantik, beliau juga rajin puasa, shalat malam, berdzikir, setia kepada Nabi dan suka peduli membantu fakir miskin.

9. Ummu Habibah رضي الله عنها

Namanya Ramlah binti Abi Sufyan. Nabi menikah dengannya setelah suaminya yaitu Ubaidullah bin Jahsy meninggal dunia di Habasyah. Dinikahkan oleh Raja Najasyi dengan mahar 4 ribu dirham atau 400 dinar. Dia sangat kuat imannya, cinta kepada Nabi, dan rajin ibadah.

10. Shafiyyah binti Huyai bin Akhthob رضي الله عنها

Ayahnya adalah tokoh Yahudi. Dulu dinikahi oleh Salam bin Abil Huqaiq kemudian dinikahi oleh Kinanah bin Abil Huqaiq, keduanya adalah penyair Yahudi. Pada perang Khaibar Kinanah terbunuh dan Shafiyyah dijadikan tawanan. Dinikahi oleh Nabi setelah perang melawan suku Khazraj. Dan Shafiyyah sudah memimpikan hal itu sebelumnya.

Dia wanita yang cantik, nasabnya terhormat, keturunan Nabi Harun, cerdas, dan cinta sekali sama Nabi padahal sebelumnya sangat benci setengah mati kepada Nabi karena kematian ayahnya, saudaranya dan suaminya.

11. Maimunah binti Harits رضي الله عنها

Istri terakhir Nabi ﷺ. Sebelumnya dia dinikahi oleh Mas'ud bin Amr di Masa Jahiliyyah lalu cerai, setelah itu dinikahi oleh Abu Ruhm bin Abdul Uzza tapi setelah itu mati.

Nabi menikahinya pada bulan Dzulqa'dah tahun 7 hijriyah dalam keadaan halal bukan muhrim menurut pendapat yang

lebih kuat.

Sifat menonjolnya adalah taqwa dan semangat silaturahim. Aisyah رضي الله عنها berkata: "Demi Allah, sungguh Maimunah adalah yang paling bertaqwa kepada Allah diantara kami dan paling semangat silaturahim".

Dan keajaiban takdirnya bahwa Maimunah meninggal di kota Sarif, tempat dahulu Nabi awal membina rumah tangga dengannya.

12. Mariyah Al Qibthiyyah رضي الله عنها

Dia adalah budak wanita yang dihadiahkan kepada Nabi dari Mesir. Dan darinya lahir anak Nabi Bernama Ibrahim yang wafat saat gerhana matahari. Tidak banyak cerita tentang beliau kecuali bahwa beliau adalah wanita yang cantik dan iffah (menjaga kehormatan dirinya).



Mengenal Putra Putri Nabi

Nabi ﷺ dikaruniai 3 putra dan 4 putri. Semuanya dari pernikahan beliau dengan Khadijah kecuali Ibrahim (dari budak beliau Maria Al Qibthiyyah).[35]

Adapun 3 putra beliau adalah:

1. **Al Qasim.** Dengannya Nabi berkunyah yaitu Abul Qasim. Dia lahir di Mekkah sebelum kenabian dan wafat di Mekkah usia dua tahun.
2. **Abdullah.** Digelari dengan Ath Thayyib dan Ath Thahir karena dia lahir saat Islam.
3. **Ibrahim.** Lahir di Madinah dan wafat di Madinah tahun 10 hijriah pada usia 17 bulan atau 18 bulan.

35 Lihat kitab *Tasmiyah Azwaji Nabi wa Auladihi* karya Ma'mar bin Mutsanna.

Adapun putri-putri beliau adalah:

1. **Zainab.** Dinikahi oleh Abul Ash bin Rabi' bin Abdul Uzza yang merupakan sepupunya sendiri karena Ibunya adalah Halah binti Khuwailid saudarinya Khadijah binti Khuwailid.

   Zainab punya anak bernama Ali yang wafat saat kecil, begitu juga punya anak namanya Umamah yang pernah digendong oleh Nabi saat shalat, dan akhirnya dinikahi oleh Ali bin Abi Thalib setelah wafatnya Fathimah.

2. **Fathimah.** Dinikahi oleh Ali bin Abi Thalib.

   Punya anak Hasan, Husain, Muhassin yang wafat saat kecil, Ummu Kultsum yang dinikahi oleh Umar bin Khathtab, serta Zainab yang dinikahi oleh Abdullah bin Ja'far bin Abi Thalib.

3. **Ruqayyah.** Dinikahi oleh Utsman bin Affan lalu meninggal dunia. Dari pernikahannya lahir anak bernama Abdullah, makanya kunyah Utsman adalah Abu Abdillah.

4. **Ummu Kultsum.** Dinikahi oleh Utsman bin Affan setelah wafatnya Ruqayyah, makanya Utsman digelari dengan Dzu Nurain (pemilik dua cahaya).

Jadi putri beliau ada empat tanpa ada perselisihan. Adapun putra beliau jumlahnya tiga menurut pendapat yang lebih kuat.

Urutan anaknya adalah sebagai berikut: Al Qasim, Zainab, Ruqayyah, Fathimah, Ummu Kultsum, Abdullah lalu Ibrahim. Semua anaknya dari pernikahan Nabi dengan Khadijah kecuali Ibrahim maka dari Maria Al Qibthiyyah. Dan semua putra putri beliau wafat sebelum Nabi kecuali Fathimah, beliau wafat sekitar 6 bulan setelah wafatnya Nabi ﷺ.



Agar Bersanding Dengan Nabi di Surga

Bersanding dan bertetangga dekat dengan orang hebat adalah sebuah kehormatan. Lantas bagaimana jika bersanding dengan Nabi ﷺ yang mulia?

Bersanding Nabi ﷺ di dunia saja sudah suatu kemuliaan, lalu bagaimana dengan jika bisa mendampingi beliau di surga. Jika masuk surga saja harus disertai usaha berupa amal shalih dan do'a, begitu juga dengan harapan menjadi pendamping Nabi di surga.

Berikut kiat-kiat menjadi pendamping Nabi ﷺ di surga sebagai berikut:

1. Mencintai Nabi ﷺ

Disebutkan dalam Shahihain, dari Anas bin Malik رضي الله عنه, berkata: Ada seseorang bertanya kepada Rasulullah tentang hari kiamat

dan berkata, "Kapankah hari kiamat tiba?", beliau menjawab, "Apa yang engkau persiapkan untuk menghadapinya ?". Ia menjawab, "Tidak ada, melainkan saya mencintai Allah dan Rasul-Nya". Maka Rasulullah bersabda, "Engkau akan bersama dengan orang yang engkau cintai."

Anas bin Malik رضي الله عنه berkata: "Kami tidak pernah merasa gembira seperti kegembiraan kami dengan ucapan Rasulullah ﷺ:

أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ

"Engkau akan bersama dengan orang yang engkau cintai (di akhirat kelak)."[36]

Kemudian Anas berkata: "Sungguh saya mencintai Nabi ﷺ, Abu Bakar dan Umar dan berharap agar saya bisa bersama mereka (di akhirat kelak) disebabkan cintaku terhadap mereka, walaupun saya tidak beramal seperti amalan mareka." (HR. Bukhari)

Tetapi pecinta sejati yang akan mendapatkan kemuliaan ini adalah yang menempuh jalan orang yang dicintainya, mengikuti jejaknya, membenarkan ucapannya, menjalankannya perintahnya, menjauhi larangannya. Bukan hanya sekedar pengakuan semata.

2. Memperbanyak Shalat

Disebutkan dalam *Shahih Muslim:* 489, Rabi'ah bin Ka'ab Al Aslami رضي الله عنه bercerita bahwa dia pernah bermalam bersama Rasulullah ﷺ. Kemudian ia meyiapkan air wudhu dan keperluannya. Beliau lalu bersabda kepadaku, "Mintalah sesuatu kepadaku",

36 HR. Bukhari 3688 dan Muslim 2639

saya berkata, "Saya meminta agar saya bisa bersamamu di surga." Beliau menjawab, "Adakah permintaan selain itu", saya berkata, "hanya itu." Beliau lalu bersabda, "Maka bantulah aku atas dirimu (untuk memohon kepada Allah agar memenuhi permintaanmu) dengan memperbanyak sujud (shalat)"." (HR. Muslim)

Maka perhatikanlah shalat wajibmu dan bersemangatlah menambahnya dengan shalat-shalat Sunnah.

3. Berakhlak Mulia

Dari Jabir رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنَكُمْ أَخْلَاقًا

"Sesungguhnya orang yang paling saya cintai dan paling dekat majelisnya denganku di antara kalian hari kiamat kelak (di surga) adalah yang paling baik akhlaknya…".[37]

4. Memperbanyak Membaca Shalawat

Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ القِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلاَةً

"Manusia yang paling utama (dekat) denganku hari kiamat kelak adalah yang paling banyak bershalawat atasku."[38]

37 HR. Al-Tirmidzi 2018 dinyatakan shahih oleh Syaikh Al-Albani dalam *Ash Shahihah:* 791

38 HR. Al-Tirmidzi, dan disebutkan oleh Imam Bukhari dalam *Adabul Mufrad*

5. Merawat, Menyantuni & Membantu Anak Yatim

Berbuat baik kepada anak-anak yatim termasuk sebab keberuntungan di akhirat dengan mendapatkan surga tertinggi.

Diriwayatkan dari Sahl bin Sa'd ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا

"Saya dan orang yang merawat anak yatim di surga kelak seperti ini," seraya beliau mengisyaratkan jari tengah dan telunjuknya lalu merenggangkan keduanya."[39]

Ibnu Baththal ﵀ berkata: "Wajib bagi siapa yang mendengar hadits ini untuk mengamalkannya, supaya ia bisa menemani Nabi ﷺ di surga, dan tidak ada kedudukan di akhirat yang lebih utama darinya."[40]

6. Mendidik Anak-anak Wanita Agar Menjadi Mukminah Shalihah

Imam Bukhari meriwayatkan dalam *al-Adab al-Mufrad,* dari Anas ﵁, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تدركَا، دَخَلْتُ أَنَا وَهُوَ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ

"Barangsiapa yang memelihara dua putri sampai baligh, aku bersamanya di surga seperti ini (jari telunjuk dan tengah)".[41]

39 HR. Bukhari 5304 dan Muslim 2983

40 *Fathul Baari* 17/142 Ibnu Hajar

41 HR. Bukhari1352 dan Muslim 2629



Hak-Hak Nabi Muhammad

Nabi Muhammad ﷺ memiliki hak-hak yang hendaknya diperhatikan dan ditunaikan oleh para umatnya, diantara hak beliau yang paling penting adalah:

1. **Mentaati Nabi ﷺ**, sebagaimana Allah ﷻ berfirman:

﴿وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ۚ﴾

"Apa yang diberikan (diperintahkan) Rasul kepadamu, maka kerjakanlah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah." (QS. Al-Hasyr: 7)

Jangan mengaku cinta pada Rasulullah ﷺ jika ketika beliau ﷺ memerintahkan sesuatu namun kita keberatan dan ketika beliau melarang, kita malah menerjang. Seorang penyair berkata:

لَوْ كَانَ حُبُّكَ صَادِقًا لَأَطَعْتَهُ ... إِنَّ الْمُحِبَّ لِمَنْ يُحِبُّ مُطِيعُ

"Kalau cintamu sejati maka kamu akan taat kepadanya,

karena orang yang cinta itu sangat taat pada orang yang ia dicintai."

2. **Membenarkan apapun yang dikabarkan oleh Rasulullah ﷺ dalam hadits-haditsnya yang sahih.** Karena kita yakin apapun yang disampaikan Nabi ﷺ pada dasarnya adalah wahyu dari Allah. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ ﴿٣﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾ ﴾

"Tidaklah Rasulullah berbicara berdasarkan hawa nafsunya, tetapi beliau berbicara berdasarkan wahyu dari Allah." (QS. An-Najm: 3-4)

Apapun yang disabdakan oleh Nabi ﷺ selama hadits itu shahih maka wajib bagi kita untuk membenarkannya, sekalipun akal belum sampai untuk memahaminya, karena akal manusia terbatas. Betapa banyak hadits Nabi ﷺ yang shahih tapi sebagian manusia tidak menerimanya karena akal mereka belum bisa memahaminya.

3. **Tidak beribadah kecuali dengan tuntunan Nabi. Ittiba (mengikuti) Nabi ﷺ.**

Sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an, Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى ﴾

"Katakanlah wahai Muhammad: Jika kalian betul-betul cinta kepada Allah maka ikutilah aku." (QS. Ali Imran: 31)

Jika kita betul-betul cinta pada Nabi ﷺ maka hendaknya kita mengikuti dan meneladani beliau dalam segala aspek kehidupan; baik dalam akidah, ibadah, akhlak, adab, rumah tangga, politik, dakwah, bernegara, dan lain sebagainya. Ikutilah Nabi ﷺ karena beliau adalah suri tauladan kita, Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ﴾

"Sungguh pada diri Rasulullah adalah suri tauladan yang baik." (QS. Al-Ahzab: 21)

Maka seorang muslim harus membuktikan cintanya pada Nabi ﷺ dengan cara *Ittiba'* (mengikuti) beliau, bukan malah beragama sesuai hawa nafsunya. Ketika ia shalat maka dia berusaha bagaimana agar shalatnya sesuai dengan cara shalatnya Nabi ﷺ. Dia puasa berusaha sesuai dengan puasanya Nabi ﷺ, dia berhaji berusaha sesuai dengan hajinya Nabi ﷺ, begitu seterusnya. Inilah bukti cinta kepada Nabi ﷺ.

4. Bershalawat kepada Nabi ﷺ

Termasuk tanda cinta kepada Nabi ﷺ adalah hendaknya kita sering bershalawat kepadanya, berdasarkan perintah Allah dalam firman-Nya;

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ ۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ صَلُّوا۟ عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾ ﴾

"Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzab 56).

Abu Aliyah رحمه الله mengatakan, "Allah bershalawat maksudnya adalah pujian Allah kepadanya di sisi malaikat. Adapun shalawat malaikat kepadanya maksudnya adalah do'a untuknya".[42] Terlebih lagi apabila nama beliau disebut, maka hendaklah kita bershalawat untuknya, Rasulullah ﷺ bersabda;

الْبَخِيْلُ مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ وَ لَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

"Orang yang bakhil adalah orang yang ketika disebut namaku dia tidak bershalawat kepadaku."[43]

Keutamaan-keutamaan serta faedah shalawat kepada Nabi sangat banyak sekali. Imam Ibnul Qayyim Al Jauziyyah رحمه الله dalam kitabnya *Jala'ul Afham* hlm. 612-626 (Tahqiq Syaikh Masyhur Hasan) menyebutkan 40 faedah. Diantara keutamaan shalawat kepada Nabi adalah apa yang disbadakan oleh Rasulullah ﷺ:

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

"Manusia yang paling utama denganku pada Hari Kiamat adalah yang paling banyak bershalawat kepadaku."[44]

Al Kahthib Al Baghdadi رحمه الله berkata: "Hadits ini merupakan keutamaan yang istimewa bagi para hli hadits dan penukilnya karena tidak diketahui golongan ulama yang paling banyak bershalawat kepada Nabi daripada golongan ahli hadits baik secara

---

42 HR. Bukhari secara Mu'allaq, lihat *Fathul Bari* 8/676, *Tafsir Ibnu Katsir* 6/457.

43 HR. Tirmidzi 3546, Ahmad 1/201. Syaikh al-Albani menshahihkannya dalam *al-Misykah* 933.

44 HR at-Tirmidzi (484). Syaikh al-Albani رحمه الله berkata: "Hasan lighairih." Lihat *Shahīh at-Targhīb* (1668)!

lisan maupun tulisan”. [45]

45 *Syaraf Ashabil Hadits* hlm. 76, tahqiq Amr bin Abdul Mun’im Salim.



Keutamaan, Kekhususan dan Mukjizat Nabi

Nabi Muhammad ﷺ adalah Nabi yang mulia dan istimewa. Diantara keutamaan dan keistimewaannya, Allah ﷻ berikan kepada beliau beberapa mukjizat dan kekhususan yang tidak ada pada Nabi yang lain, diantaranya[46]:

1. Al-Qur'an
2. Peristiwa Isra' dan Mi'raj
3. Syafaat Uzhma
4. Telaga Al Kautsar
5. Allah tidak memanggilnya dengan nama
6. Terbelahnya bulan

---

46 Lihat *Ghayatul Suul fi Khashais Rasul* karya Ibnul Mulaqqin dan *Al Jami' fil Khashaish* karya Syaikh Musa Al 'Azimi.

7. Diutus untuk semua manusia
8. Boleh nikah lebih dari empat istri
9. Boleh tabarruk dengan badan Nabi
10. Pengikut beliau terbanyak

Namun perlu diketahui bahwa ada beberapa kekhususan yang dinisbatkan kepada beliau namun tidak shahih, seperti:

1. Wajibnya shalat witir dan dhuha
2. Haramnya bawang putih dan bawang merah.



Penutup

Saudaraku, ini hanyalah sekelumit potret kehidupan sirah hamba terbaik Nabi kita Muhammad ﷺ. Tentu saja masih banyak yang belum dijabarkan karena ini hanyalah ringkasan. Namun setidaknya apa yang telah kami sampaikan adalah point-point inti dari sisi kehidupan Nabi ﷺ yang mulia. Semoga ini menjadi jembatan bagi pembaca untuk bersemangat lebih mendalami tentang kehidupan beliau dengan mengkaji dan mempelajari kitab-kitab sirah Nabi ﷺ yang telah kami sebutkan di awal buku.

Kita berdo'a kepada Allah ﷻ agar menjadikan kita semua termasuk umat Nabi yang mencintai beliau, meneladani beliau dan berjuang membela sunnah beliau. Sebagaimana kita berdo'a kepada Allah agar mempertemukan kita dengan beliau kelak di surga. Amin.

MEDSOS YUSUF ABU UBAIDAH AS SIDAWI

- Website : abiubaidah.com
- Facebook : FB.com/YusufAbuUbaidah
- YouTube : bit.ly/youtubeYAU
- Instagram : bit.ly/YAUig
- Twit : twitter.com/YusufAbuUbaidah
- Tiktok : tiktok.com/@yusufabuubaidah
- Telegram : t.me/ilmu20
- Ebook : abiubaidah.com/ebook

Donasi Operasional YAU

| **Bank Syariah Indonesia**
| Cab. Cimahi
| Kode Bank 451
| No. Rek **9119-1444-15**
| Atas Nama: YAU Operasional



YUSUF ABU UBAIDAH